



Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Persentase Penduduk Miskin Tujuh Kabupaten Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2022

Dwi Fadhilah Umami¹, Marseto², Riko Setya Wijaya³, Evy Trisusanti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstrak

Received: 07 Oktober 2024
Revised: 12 Oktober 2024
Accepted: 22 Oktober 2024

Kemiskinan merupakan permasalahan yang menjadi fokus bagi pemerintah karena berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor pendorong kemiskinan di suatu daerah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Persentase Penduduk Miskin tujuh Kabupaten di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2022. Jenis penelitian ini yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder tahunan dari website BPS Provinsi Jawa Timur. Menggunakan metode regresi linear berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel persentase penduduk miskin. Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap persentase penduduk miskin. Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persentase penduduk miskin.

Kata Kunci: *Persentase Penduduk Miskin, Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Tingkat Pengangguran Terbuka*

(*) Corresponding Author: 21011010004@student.upnjatim.ac.id¹, marseto.ep@upnjatim.ac.id², setyawijaya.ep@upnjatim.ac.id³, evy@bps.go.id⁴

How to Cite: Umami, D., Marseto, M., Wijaya, R., & Trisusanti, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Persentase Penduduk Miskin Tujuh Kabupaten Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 283-292. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14067703>

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi suatu permasalahan yang menyita perhatian pemerintah di negara yang sedang berkembang termasuk negara Indonesia. Negara Indonesia yang terdiri dari 38 Provinsi termasuk di dalamnya terdapat Provinsi Jawa Timur. Pemerintah telah berusaha maksimal mengatasi kemiskinan termasuk pemerintah Provinsi Jawa Timur. Usaha pemerintah Jawa Timur dalam mengentaskan kemiskinan, yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi efisiensi ekonomi maupun pemerataan pembangunan.

Tingkat kemiskinan yang tinggi dapat mendorong terjadinya permasalahan sosial maupun ekonomi, diantaranya dapat mendorong terjadinya kriminalitas, tingkat pengangguran akan semakin tinggi, kesehatan penduduk terganggu yang dapat berakibat pada tingginya angka kematian. Oleh karenanya pemerintah terus berusaha keras untuk mengatasi kemiskinan dengan melakukan pembangunan merata demi kesejahteraan bersama khususnya pada bidang ekonomi, kesehatan, keahlian Masyarakat, dan lain sebagainya. Namun, usaha

yang dilakukan oleh pemerintah belum mampu sepenuhnya untuk mengatasi kemiskinan di beberapa daerah (Ristika et al., 2021).

Terdiri dari 38 Kabupaten dan Kota menjadikan Provinsi Jawa Timur cukup padat penduduk sehingga pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan belum merata hingga seluruh lapisan masyarakat. Dari 38 Kabupaten/ Kota tersebut terdapat beberapa Kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi diantaranya, yaitu Kabupaten Malang, Jember, Probolinggo, dan Sampang. Penduduk miskin di Kabupaten Malang di tahun 2022 mencapai 252,88 ribu jiwa dengan persentase penduduk miskin 9,55%. Kabupaten Jember juga mempunyai penduduk miskin cukup tinggi di tahun 2022 yang mencapai angka 232,73 ribu jiwa dengan persentase sebesar 9,39%. Tidak hanya itu, Kabupaten Probolinggo juga menjadi salah satu Kabupaten dengan jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi di tahun 2022 mencapai 203,23 ribu jiwa dengan persentase sebesar 6,65%. Kabupaten di provinsi Jawa Timur selanjutnya yang memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi, yaitu Kabupaten Sampang dengan jumlah penduduk miskin 217,97 ribu jiwa dengan persentase 21,61%.

Selain Kabupaten dengan jumlah penduduk miskin tertinggi di Provinsi Jawa Timur. Terdapat beberapa Kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin terendah, yaitu Kabupaten Magetan, Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Madiun. Kabupaten Magetan di tahun 2022 memiliki jumlah penduduk miskin sebesar 62,65 ribu jiwa dengan persentase 9,84%. Sedangkan Kabupaten Tulungagung di tahun 2022 memiliki jumlah penduduk miskin mencapai 70,52 ribu jiwa dengan persentase 6,71%. Kabupaten Madiun di tahun 2022 memiliki jumlah penduduk miskin senilai 74,07 ribu jiwa dengan persentase 10,79%.

Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin
Tujuh Kabupaten di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2022

Tahun	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten (%)						
	Malang	Jember	Sampang	Probolinggo	Magetan	Tulungagung	Madiun
2013	11,48	11,68	27,08	8,55	12,19	9,07	12,45
2014	11,07	11,28	25,80	8,37	11,80	8,75	12,04
2015	11,53	11,22	25,69	8,17	11,35	8,57	12,54
2016	11,49	10,97	24,11	7,97	11,03	8,23	12,69
2017	11,04	11,00	23,56	7,84	10,48	8,04	12,28
2018	10,37	9,98	21,21	7,20	10,31	7,27	11,42
2019	9,47	9,25	20,71	6,91	9,61	6,74	10,54
2020	10,15	10,09	22,78	7,43	10,35	7,33	11,46
2021	10,50	10,41	23,78	7,44	10,66	7,51	11,91
2022	9,55	9,39	21,61	6,65	9,84	6,71	10,79

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Dari data diatas presentase penduduk miskin tujuh Kabupaten di Provinsi Jawa Timur cenderung mengalami penurunan meskipun pada beberapa tahun terdapat kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Jawa Timur khususnya tujuh Kabupaten (Malang, Jember, Sampang, Probolinggo, Magetan, Tulungagung, Madiun) telah berupaya maksimal untuk mengurangi kemiskinan di wilayah tersebut.

Pertumbuhan Ekonomi menjadi syarat utama dalam mengatasi masalah kemiskinan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas tinggi dianggap mampu mengentas kemiskinan secara bertahap (Wulandari & Pratama, 2022). Hal

di karenakan dengan ekonomi yang tumbuh pesat dan meningkat setiap tahun dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja yang mampu mengurangi pengangguran yang juga dianggap sebagai faktor penyebab kemiskinan. Pertumbuhan Ekonomi tujuh Kabupaten di Provinsi Jawa Timur cenderung stabil kecuali Kabupaten Sampang yang mengalami penurunan yang cukup drastis di tahun 2014 yang berada di posisi 0,08%. Namun, di tahun 2020 seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan karena terjadi wabah covid-19 yang menghambat pertumbuhan ekonomi saat itu.

Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Tujuh Kabupaten di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2022

	Kabupaten	Tahun									
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PE	Malang	5,3	6,01	5,27	5,3	5,43	5,55	5,49	-2,68	3,12	5,13
	Jember	6,06	6,21	5,36	5,23	5,11	5,02	5,51	-2,98	4	4,53
	Sampang	6,53	0,08	2,08	6,17	4,69	4,11	1,85	-0,29	0,22	2,31
	Probolinggo	5,15	4,9	4,76	4,77	4,46	4,47	4,56	-2,12	3,35	4,52
	Magetan	5,85	5,1	5,17	5,31	5,09	5,21	5,04	-1,64	3,04	3,89
AHH	Tulungagung	6,13	5,46	4,99	5,02	5,08	5,21	5,32	-3,09	3,53	5,22
	Madiun	5,67	5,34	5,26	5,27	5,42	5,1	5,42	-0,12	3,32	4,32
	Malang	71,76	71,78	71,98	72,05	72,12	72,26	72,45	72,55	72,61	72,61
	Jember	67,75	67,8	67,8	68,37	68,54	68,74	68,99	69,15	69,28	69,68
	Sampang	67,46	67,48	67,58	67,62	67,67	67,79	67,96	68,03	68,07	68,38
TPT	Probolinggo	65,69	65,75	66,15	66,31	66,47	66,71	67	67,2	67,36	67,78
	Magetan	71,87	71,91	72,01	72,09	72,16	72,3	72,49	72,59	72,65	72,97
	Tulungagung	72,86	72,88	73,28	73,4	73,53	73,74	73,95	74,08	74,16	74,54
	Madiun	69,7	69,76	70,36	70,55	70,77	70,97	71,22	71,38	71,5	71,9
	Malang	5,17	4,83	4,95	4,95	4,6	3,15	3,7	5,49	5,4	6,57
	Jember	3,94	4,64	4,77	4,77	5,16	4,01	3,69	5,12	5,44	4,06
	Sampang	4,68	2,22	2,51	2,51	2,48	2,38	2,71	3,35	3,45	3,11
	Probolinggo	3,3	1,47	2,51	2,65	2,89	4	3,77	4,86	4,55	3,25
	Magetan	2,96	4,28	6,05	6,05	3,8	3,82	2,98	3,74	3,86	4,33
	Tulungagung	2,71	2,42	3,95	3,95	2,27	2,53	3,29	4,61	4,91	6,65
	Madiun	4,63	3,38	6,99	6,99	3,19	3,71	3,52	4,8	4,99	5,84

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Selain pertumbuhan ekonomi, faktor Kesehatan juga dapat mempengaruhi kemiskinan di suatu wilayah. Faktor Kesehatan dapat di lihat melalui Angka Harapan Hidup (AHH). Angka Harapan Hidup (AHH) tujuh Kabupaten di Provinsi Jawa Timur cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tinggi Angka Harapan Hidup akan mendorong meningkatnya produktivitas masyarakat sehingga dapat menambah pendapat dan mengurangi kemiskinan, begitu pula sebaliknya Masalah Kesehatan sangat rentan terhadap masyarakat miskin karena keterbatasan ekonomi membuat mereka sulit dalam mengakses Kesehatan (Hasanah et al., 2021). Masyarakat yang mempunyai kesehatan dan kesejahteraan fisik, mental dan sosial akan sangat membantu dalam meningkatkan produktifitas dan pendapatan (Barat & Barat, 2014).

Selain Pertumbuhan ekonomi dan Angka Harapan Hidup, kemiskinan juga berkaitan dengan jumlah penduduk, yaitu tersedianya lapangan kerja baru yang tidak dapat memenuhi kebutuhan angkatan kerja baru sehingga menimbulkan pengangguran yang berujung pada kemiskinan (Ristika et al., 2021). pengangguran mempunyai dampak yang melemahkan pendapatan masyarakat yang mengurangi kekayaan yang dicapai. Menurunnya kesejahteraan menimbulkan permasalahan lain yaitu kemiskinan (Ardian & Bhakti, 2021).

Dari uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini, yaitu 1) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap persentase penduduk miskin tujuh Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, 2) Untuk mengetahui pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap persentase penduduk miskin tujuh Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, 3) Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap persentase penduduk miskin tujuh Kabupaten di Provinsi Jawa Timur.

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian terkait pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, dan Tingkat Pengangguran Terbuka . Namun, dari beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda antara pengaruh ke tiga variabel tersebut terhadap kemiskinan. Sehingga, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Persentase Penduduk Miskin tujuh Kabupaten di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

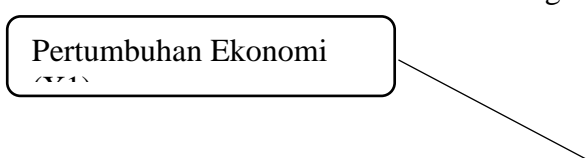
Kemiskinan dapat di artikan sebagai ketidakmampuan individu dalam mencukupi kebutuhan pokok, yaitu makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal. Penduduk miskin ialah mereka dengan pengeluaran per kapita rata-rata lebih rendah dari garis kemiskinan. Garis kemiskinan diperoleh dari penjumlahan antara Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non- Makanan (GKNM). Garis Kemiskinan Makanan terdiri dari 52 bahan pokok makanan dan bahan-bahan makanan yang menjadi konsumsi penduduk dengan jumlah yang setara 2.100 kilokalori dalam satu hari. Sedangkan Garis Kemiskinan Non-Makanan adalah penjumlahan dari jumlah minimum selain makanan, misalnya pakaian, rumah, kesehatan dan pendidikan (Valiant Kevin et al., 2022).

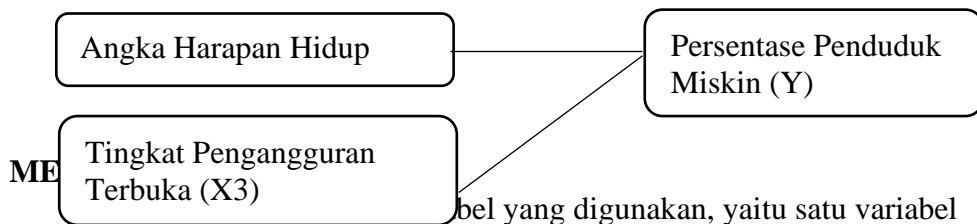
Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari kenaikan produksi per kapita yang berkelanjutan dalam waktu yang cukup lama. Secara umum pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan produksi barang dan jasa dalam perekonomian (Ardian & Bhakti, 2021). Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dianggap mampu mengatasi masalah kemiskinan. Negara yang memiliki taraf kesehatan yang tinggi maka diharapkan dapat memiliki perekonomian yang sehat. Hal ini di karenakan kesehatan dapat mendorong produktivitas Masyarakat sehingga mampu mengurangi kemiskinan (Vera, 2016). Selain itu, kemiskinan juga di pengaruhi oleh tingkat pengangguran. Penyebab terjadinya pengangguran adalah ketidaksesuaian antara permintaan dan penawaran di pasar tenaga kerja, yang menyebabkan pengangguran. Kemiskinan berdampak pada perekonomian regional dan individu, menyebabkan hilangnya pekerjaan dan pendapatan (Sari, 2021).

Kerangka Pikir

Pertumbuhan ekonomi, Angka Harapan Hidup, dan Tingkat Pengangguran Terbuka di duga berpengaruh terhadap Persentase Penduduk Miskin tujuh Kabupaten di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2022.

Gambar 1. Kerangka Pikir





ME variabel yang digunakan, yaitu satu variabel dependent dan tiga variabel independent. Variabel dependent dari penelitian ini adalah Persentase Penduduk Miskin (Y) di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur. Sedangkan variabel independent, yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X1), Angka Harapan Hidup (X2) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X3). Data yang digunakan merupakan data sekunder di peroleh dari *website* Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Timur. Data sekunder yang di gunakan merupakan data gabungan antara data *time series* dan data *cross section* tahun 2013-2022. Untuk model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$P = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e.....(1)$$

Keterangan:

- P : Kemiskinan
- β_0 : Konstanta
- β_1 = Koefisien Variabel X1
- X1 = Pertumbuhan Ekonomi
- β_2 = Koefisien Variabel X2
- X2 = Angka Harapan Hidup (trilyun rupiah)
- β_3 = Koefisien Variabel X3
- X3 = Tingkat Pengangguran Terbuka

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dan *views 12* sebagai alat analisis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan proses kegiatan dari data yang di peroleh. Dalam regresi data panel di kenal tiga model pendekatan, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Uji pemilihan model terbaik yang digunakan dalam proses regresi, maka perlu di lakukan tiga uji variabel diantaranya uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM (*Lagrange Multiplier*). Uji Chow di gunakan untuk menentukan manakah model yang terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Ketika yang terpilih *Fixed Effect Model* maka selanjutnya di lakukan uji hausman untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang harus dilakukan yaitu, pemilihan model dengan melakukan tiga uji. Uji yang digunakan untuk pemelihan model terbaik diantaranya uji Chow, uji Hausman, dan uji LM.

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	377.656370	(6,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	256.027395	6	0.0000

Uji Chow di gunakan untuk memilih manakah model yang terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Jika nilai probabilitas > 0.05

maka model yang di pilih adalah *Common Effect Model* sedangkan jika nilai probabilitas < 0.05 maka model yang di pilih adalah *Fixed Effect Model*. Berdasarkan Uji Chow di atas nilai probabilitas 0.0000 < 0.05 maka model yang di pilih adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya dilakukan Uji Hausman untuk mengetahui model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	49.074479	3	0.0000

Dalam Uji Hausman apabila nilai probabilitas < 0.05 maka yang di pilih adalah *Fixed Effect Model* dan apabila nilai probabilitas > 0.05 maka model yang di pilih adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil uji hausman di atas maka dapat di ketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0000 > 0.05. Maka, model yang di pilih adalah *Fixed Effect Model*.

Model Persamaan yang diperoleh:

$$Y = 108.142417572 - 0.00954344038647 * X1 - 1.38342700911 * X2 + 0.242129988711 * X3 + [CX=F]$$

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas dapat di simpulkan bahwa nilai konstanta yang diperoleh sebesar 108.142417572 maka dapat di artikan bahwa apabila variabel independent naik satu satuan secara merata, maka variabel dependent akan ikut naik sebesar 108.142417572.

Uji Asumsi Klasik (Multikolenieritas)

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.042298	-0.043040
X2	0.042298	1.000000	0.319775
X3	-0.043040	0.319775	1.000000

Dari hasil uji asumsi klasik Multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresinya < 0.80 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas antara tiga variabel independent tersebut (Hasanah et al., 2021).

Uji Asumsi Klasik (Heteroskedastisitas)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.972175	8.022523	-0.245830	0.8067
X1	0.029022	0.025869	1.121887	0.2664
X2	0.033722	0.114251	0.295159	0.7689
X3	-0.001311	0.055135	-0.023773	0.9811

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independent > 0,05 artinya bebas gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	108.1424	14.69241	7.360425	0.0000
X1	-0.009543	0.047377	-0.201438	0.8410
X2	-1.383427	0.209239	-6.611707	0.0000
X3	0.242130	0.100974	2.397955	0.0196
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.752975	R-squared	0.978465	

Mean dependent var	11.83909	Adjusted R-squared	0.975235
S.D. dependent var	5.168156	S.E. of regression	0.813305
Akaike info criterion	2.556144	Sum squared resid	39.68795
Schwarz criterion	2.877357	Log likelihood	-79.46503
Hannan-Quinn criter.	2.683734	F-statistic	302.9116
Durbin-Watson stat	0.734918	Prob(F-statistic)	0.000000

Uji Hipotesis (t- Parsial)

Uji t statistik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent dari tujuh Kabupaten di Provinsi Jawa timur pada tahun 2012-2022 secara parsial/sendiri. nilai t_{tabel} dalam penelitian ini, yaitu 1.99656.

- Pada variabel Pertumbuhan Ekonomi di ketahui bahwa nilai $t_{hitung} -0.201438 < t_{tabel} 1,99656$. Nilai negatif dalam t_{hitung} menunjukkan hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Sedangkan nilai probabilitas 0.8410 yang artinya menerima H_0 dan menolak H_a . Dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin.
- Pada variabel Angka Harapan Hidup (AHH) nilai $t_{hitung} -6.611707 > t_{tabel} 1.99656$ dengan probabilitas 0.0000 yang menunjukkan pengaruh yang signifikan antara Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap persentase penduduk miskin. Nilai negatif menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bersifat negatif. Maka, variabel Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel persentase penduduk miskin.
- Pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) nilai $t_{hitung} 2.397955 > t_{tabel} 1.99656$ dengan nilai probabilitas 0.0196. Maka, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin.

Uji Hipotesis (uji F-statistik)

Dari hasil uji hipotesis di peroleh nilai F- statistik sebesar $302.9116 > F_{tabel} 2,742$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ yang artinya menolak H_0 dan menerima H_a . Maka dapat di simpulkan secara simultan variabel Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama mempengaruhi variabel persentase penduduk miskin tujuh Kabupaten di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2022.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Dari hasil olah data di peroleh nilai R-squared sebesar 0.978465 atau setara dengan 97,8% yang artinya variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 97.8% terhadap variabel terikat. Sedangkan 2.2% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Persentase Penduduk Miskin

Dari hasil uji hipotesis dengan *fixed effect model*, maka di peroleh hasil nilai probabilitas dari variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) senilai 0.8410 dengan nilai koefisien senilai -0.009543. Artinya setiap kenaikan 1% variabel Pertumbuhan Ekonomi maka persentase penduduk miskin akan menurun senilai - 0.009543. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin tujuh Kabupaten di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Utami (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/ Kota Jawa Timur pada tahun 2008- 2013. Ketidaksignifikan ini dapat disebabkan karena Pertumbuhan Ekonomi Tujuh Kabupaten di Provinsi Jawa Timur tidak selalu di iringi dengan penurunan jumlah penduduk miskin. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel Persentase Penduduk Miskin disebabkan oleh belum meratanya pertumbuhan ekonomi menyebar diseluruh golongan masyarakat termasuk golongan penduduk miskin (Budhijana, 2020).

Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Dari hasil uji hipotesis dengan *fixed effect model*, maka di peroleh hasil nilai probabilitas dari variabel Angka Harapan Hidup (X2) senilai 0.0000 dengan nilai koefisien senilai -1.383427. Artinya setiap kenaikan 1% variabel Angka Harapan Hidup maka persentase penduduk miskin akan menurun senilai - 1.383427. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Angka Harapan Hidup berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin tujuh Kabupaten di Provinsi Jawa Timur 2013-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valiant Kevin (2022) yang menyatakan bahwa variabel Angka Harapan Hidup berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan yang dimana apabila Angka Harapan Hidup meningkat maka kemiskinan di suatu wilayah akan mengalami penurunan.

Hal ini sesuai dengan teori lingkaran kemiskinan yang menyatakan bahwa Angka Harapan Hidup (AHH) menunjukkan adanya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Peningkatan kualitas masyarakat dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang nantinya akan berpengaruh pada penurunan angka kemiskinan. Dari hal tersebut, dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi angka harapan hidup maka semakin rendah angka kemiskinan (Valiant Kevin et al., 2022).

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Dari hasil uji hipotesis dengan *fixed effect model*, maka di peroleh hasil nilai probabilitas dari variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) senilai 0.0196 dengan nilai koefisien senilai 0.242130 maka dapat diartikan setiap kenaikan 1% variabel Pertumbuhan Ekonomi maka persentase penduduk miskin akan meningkat sebesar 0.242130 begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin tujuh Kabupaten di Provinsi Jawa Timur 2013-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Sari, 2021) bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Hal ini disebabkan oleh lapangan kerja yang luas sehingga tercipta kondisi dan lingkungan ekonomi, politik, dan sosia memberdayakan masyarakat miskin untuk menggunakan hak-hak dasar mereka dan meningkatkan standar hidup mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemiskinan menjadi permasalahan yang menyita perhatian pemerintahan di negara yang sedang berkembang. Kemiskinan di suatu wilayah dapat di pengaruhi oleh banyak hal, contohnya Pertumbuhan Ekonomi, Kesehatan, dan

Tingkat Pengangguran. Pertumbuhan Ekonomi memiliki ikatan yang kuat dengan kemiskinan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap persentase penduduk miskin. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak menyebar secara merata ke seluruh lapisan Masyarakat dan kenaikan pertumbuhan ekonomi tidak selalu di barengi dengan penurunan jumlah penduduk miskin. Sedangkan, Kesehatan yang di lihat dari Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin. Apabila masyarakat dalam keadaan sehat maka Tingkat produktivitas akan meningkat sehingga akan mengurangi kemiskinan. Selanjutnya, pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin. Jika Tingkat Pengangguran menurun maka kemiskinan akan menurun, begitu pula sebaliknya.

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian telah dilakukan, yaitu Pertama, dalam penelitian berikutnya dapat menggunakan Kabupaten/Kota dengan jumlah banyak dari penelitian sebelumnya agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal dan mencakup banyak wilayah. Kedua, menggunakan sumber dari lembaga terpercaya dalam pengambilan data sehingga data yang diperoleh dapat sejalan. Selain itu, pemerintah juga harus melakukan upaya pengentasan kemiskinan lainnya sehingga pembangunan dapat merata hingga seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R., & Bhakti, A. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Indeks Pembangunan Manusia , dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi*. 23–34.
<https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- Barat, P. S., & Barat, P. S. (2014). *SUMATERA BARAT Edi Dores Jolianis PENDAHULUAN Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu . Kemiskinan dipahami sebag. 2(2)*.
- Budhijana, R. B. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.35384/jemp.v5i1.170>
- Hasanah, R., Syaparuddin, S., & Rosmeli, R. (2021). Pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(3), 223–232.
<https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i3.16253>
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 129.
<https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>
- Sari, Y. A. (2021). Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Dan

- Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 121–130. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.785>
- Utami, H. W. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2013. *EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 4(01), 11–20. <https://doi.org/10.30957/ekosiana.v4i01.41>
- Valiant Kevin, A., Bhinadi, A., & Syari'udin, A. (2022). Pengaruh Pdrb, Angka Harapan Hidup, Dan Rata Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2959–2968. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.482>
- Vera, A. S. Y. (2016). the Impact of Gender Inequality on Economic Growth in Indonesia. *Sosio Informa*, 2(1), 89–101.
- Wulandari, I., & Pratama, A. A. N. (2022). Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3301–3309. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6501>